

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dekonstruksi poligami di kalangan dosen dan mahasiswa perempuan pro poligami di IAIN Kediri, dapat disimpulkan bahwa poligami tidak selalu mengarah kepada tindakan yang negatif, yang dianggap sebagai salah satu bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. *image* negatif dari poligami diakibatkan karena terkadang masyarakat lebih menggiring ke arah negatif, dengan memberikan opini-opini yang dibuat dan lebih banyak mengekspos praktisi poligami yang gagal dalam melakukan poligami, padahal jika ditelusuri banyak praktisi-praktisi yang juga berhasil dalam melakukan poligami.

Seringkali poligami hanya diartikan dalam satu term saja dan seakan-akan hanya memiliki kebenaran tunggal. Dalam hal ini Derrida ingin membongkar logosentrisme yang dianggap seakan-akan berlangsung secara murni dan sederhana. Bagi Derrida suatu makna sebuah tanda tidak hanya terlihat sekali saja melainkan dapat berubah sesuai pemakai tanda, seperti halnya pemaknaan yang dilakukan dosen dan mahasiswa perempuan pro poligami di IAIN Kediri, yakni poligami merupakan suatu hal yang sah-sah saja untuk dilakukan bahkan dianjurkan dalam kondisi dan situasi tertentu, dan hal itu sudah dinashkan oleh Allah SWT. Poligami juga dianggap sebagai hak laki-laki, jadi setiap laki-laki mempunyai hak untuk melakukan poligami.

Namun dalam pelaksanaan poligami adapun syarat-syarat yang dibuat dan harus dipenuhi suami yang hendak melakukan poligami, syarat-syarat yang dibuat bermacam-macam sesuai dengan persepsi dirinya sendiri tanpa terpatok dengan aturan-aturan yang ada. Seperti halnya adanya kejujuran, mengerti konsep tentang adil, pemahaman agama yang cukup, dapat mencukupi kebutuhan keluarga, bertanggung jawab atas posisinya sebagai ayah dan kepala rumah tangga, dan sebagainya.

Dari uraian-uraian tersebut dapat dikatakan bahwa mereka mampu memposisikan dirinya dengan agama secara proporsional dan benar, yang mempunyai maksud bahwa mereka lebih memprioritaskan agama daripada dirinya sendiri atau bahkan masyarakat, karena memang fenomena-fenomena yang ada di masyarakat khususnya poligami yang menjadi salah satu fenomena yang sedikit sensitif yang pastinya akan terus disorot oleh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat membangun, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan yakni:

1. Untuk masyarakat

Untuk masyarakat sebaiknya dalam melihat segala sesuatu jangan hanya dari satu sudut pandang saja melainkan dari sudut pandang lainnya. dan diharapkan lebih open minded terhadap segala fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai poligami.

2. Untuk Dosen

Untuk Dosen, sebagai seorang akademisi yang senantiasa memberikan wawasan luas kepada mahasiswanya untuk tetap memberikan arahan dalam cara berpikir untuk menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya mengenai poligami.

3. Untuk Mahasiswa

Untuk mahasiswa, luangkan waktumu untuk sekedar membaca buku, jurnal ataupun berita terutama yang terkait dengan masyarakat, termasuk mengenai masalah poligami. Dan lebih open minded dalam menanggapi segala sesuatu, khususnya fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

4. Untuk Pembaca

Semoga bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk tema penelitian yang hampir sama. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu mohon dikoreksi adanya apabila ada kesalahan dalam penulisan.

